

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal adalah asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC), yaitu pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini memungkinkan bidan melakukan pemantauan secara terus-menerus sehingga faktor risiko maupun komplikasi dapat dideteksi lebih dini dan ditangani secara tepat.¹

Pada tahun 2022 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 3.572 kasus, mengalami penurunan cukup tajam dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 7.389 kasus. Beberapa penyebab utama kematian ibu pada tahun tersebut antara lain hipertensi yang terjadi selama kehamilan (801 kasus), perdarahan (741 kasus), gangguan jantung (232 kasus), serta penyebab lainnya yang jumlahnya mencapai 1.504 kasus. Jumlah kematian bayi juga mengalami penurunan dari 27.566 kasus pada tahun 2021 menjadi 21.447 kasus pada tahun 2022. Sebagian besar kematian bayi terjadi dalam periode neonatal, yaitu usia 0 hingga 28 hari, dengan jumlah 18.281 kasus. Dari total tersebut, 75,5% terjadi pada bayi usia 0–7 hari, dan sisanya 24,5% terjadi pada usia 8–28 hari. Selain itu, tercatat 720 kematian pada anak usia antara 12 hingga 59 bulan.²

Konsep *Continuity of Care* menekankan pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkelanjutan, serta berpusat pada kebutuhan perempuan sepanjang siklus reproduksi. Pelayanan ini tidak hanya berfokus pada tindakan kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif, preventif, edukatif, dan rehabilitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati et al. (2022) di Indonesia mengenai pemberdayaan

perempuan melalui pelaksanaan *Continuity of Care* menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir sehingga ibu lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya.³

Pendampingan secara berkelanjutan pada masa kehamilan melalui asuhan kebidanan *Continuity of Care* dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) serta membantu ibu lebih siap menghadapi proses persalinan. Hubungan yang terjalin secara terus-menerus antara bidan dan ibu juga mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan percaya selama masa kehamilan sehingga ibu lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan maupun kebutuhan kesehatannya. Dengan pelayanan yang berkesinambungan, kondisi kesehatan ibu dan janin dapat dipantau secara optimal serta faktor risiko kehamilan dapat dideteksi lebih dini.⁴

Penelitian oleh Ayenew et al. (2023) di Ethiopia mengenai persepsi ibu hamil terhadap model *midwifery-led continuity care* menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merasa lebih nyaman dan percaya terhadap pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan yang sama. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pelayanan CoC meningkatkan kepuasan ibu, memperkuat komunikasi terapeutik, serta membantu ibu lebih aktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan persiapan persalinan.⁵

Pada masa persalinan, bidan berperan penting dalam memberikan asuhan persalinan normal, melakukan pemantauan kemajuan persalinan, mendeteksi komplikasi, serta memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Pendampingan secara berkelanjutan sejak masa antenatal membuat proses persalinan berlangsung lebih lancar karena ibu merasa lebih tenang dan kooperatif selama persalinan. Selain itu, pelayanan *Continuity of Care* memungkinkan bidan melakukan deteksi dini terhadap risiko komplikasi persalinan sehingga penanganan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan ibu maupun janin.⁶

Pada masa nifas, pelayanan *Continuity of Care* bertujuan memantau proses pemulihan ibu, involusi uterus, produksi ASI, kondisi psikologis ibu, serta mendeteksi komplikasi seperti perdarahan maupun infeksi. Penelitian oleh Irfana et al. (2024) mengenai asuhan kebidanan CoC pada ibu dan bayi baru lahir menunjukkan bahwa kunjungan nifas yang dilakukan secara berkelanjutan membantu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempercepat adaptasi ibu terhadap peran barunya. Selain itu, ibu menjadi lebih memahami tanda bahaya masa nifas dan pentingnya menjaga kesehatan diri maupun bayinya.⁷

Perawatan bayi baru lahir juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan CoC karena masa neonatal merupakan periode yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan tanda vital bayi, perawatan tali pusat, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pencegahan hipotermia, serta edukasi kepada orang tua mengenai tanda bahaya neonatus. Penelitian oleh Dewi dkk. (2024) tentang asuhan kebidanan *Continuity of Care* di Klinik dan Rumah Bersalin Eva menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan pada bayi baru lahir membantu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi secara mandiri serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.⁸

Pelayanan keluarga berencana merupakan bagian akhir dari rangkaian *Continuity of Care* yang bertujuan membantu pasangan usia subur merencanakan kehamilan yang sehat dan berkualitas. Konseling kontrasepsi yang diberikan sejak masa nifas memungkinkan ibu memilih metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhannya. Edukasi dan konseling yang diberikan secara berkesinambungan dalam pelayanan *Continuity of Care* dapat meningkatkan pengetahuan serta minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi pascapersalinan. Pelayanan yang dilakukan secara terus-menerus membantu ibu memahami pentingnya perencanaan kehamilan sehingga dapat mencegah kehamilan risiko tinggi serta mengurangi kejadian 4T, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, dan terlalu banyak jumlah anak.⁹

Meskipun implementasi *Continuity of Care* telah banyak diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga kesehatan, kurang optimalnya koordinasi pelayanan, serta rendahnya kepatuhan kunjungan ibu. Hasil *systematic literature review* oleh Fitria & Zakiah. (2022) mengenai implementasi *Continuity of Midwifery Care* di berbagai negara menunjukkan bahwa keberhasilan CoC dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan, kesinambungan komunikasi, dukungan keluarga, serta sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pelaksanaan CoC secara optimal terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal secara menyeluruh.¹⁰

Pasien dipilih sebagai subjek asuhan kebidanan *Continuity of Care* karena pasien merupakan ibu primigravida yang menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi selama menjalani kehamilan pertamanya serta patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, pasien memiliki kemauan yang baik untuk menerima edukasi dan aktif dalam menjaga kesehatan diri maupun janinnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan agar pengalaman pertama pasien dalam menjalani kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga keluarga berencana dapat berlangsung secara aman, nyaman, positif, serta memberikan pengalaman yang baik dalam proses menjadi seorang ibu.

Asuhan kebidanan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka DTP didapatkan data bahwa puskesmas Cicalengka DTP memiliki poli KIA dan PONEB yang melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan KB sesuai dengan prinsip COC yang mengharapkan semua pelayanan saling berhubungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, asuhan kebidanan *Continuity of Care* merupakan pendekatan pelayanan yang penting karena mampu memberikan pendampingan komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru

lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Dengan pelayanan yang dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga, komplikasi dapat dicegah sejak dini, serta kualitas hidup ibu dan keluarga dapat meningkat. Oleh karena itu, penerapan *Continuity of Care* perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam pelayanan kebidanan di berbagai fasilitas kesehatan.

1.2 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara holistik dan berkualitas dengan pendekatan model *Continuity of Care* (COC) pada Ny. S usia 23 tahun mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana sesuai standar asuhan profesi bidan di Puskesmas Cicalengka DTP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kehamilan holistik dan berkelanjutan pada Ny. S di Puskesmas Cicalengka DTP.
- b. Mampu memberikan asuhan persalinan holistik dan berkelanjutan pada Ny. S di Puskesmas Cicalengka DTP.
- c. Mampu memberikan asuhan nifas holistik dan berkelanjutan pada Ny. S di Puskesmas Cicalengka DTP
- d. Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir holistik dan berkelanjutan pada Ny. S di Puskesmas Cicalengka DTP
- e. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana holistik dan berkelanjutan pada Ny. S di Puskesmas Cicalengka DTP

1.3 Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber pembelajaran, serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan

pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berkualitas pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi profesi

Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan, pengalaman, dan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menerapkan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* sesuai standar pelayanan kebidanan serta meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berkesinambungan.

4. Bagi Klien

Diharapkan klien memperoleh pelayanan kebidanan yang berkualitas, menyeluruh, dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga keluarga berencana sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik serta komplikasi dapat dicegah secara dini.

